

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan

masyarakat.

- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru harus berusaha dengan maksimal karena untuk mencapai hal tersebut tidak mudah hingga akhirnya menjadi masalah dilapangan. Pada saat ini, pembelajaran IPA masih banyak menggunakan metode ceramah yang tidak menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut dialami siswa kelas IV SDN Banyuhurip, pembelajaran IPA di kelas IV SDN Banyuhurip masih menggunakan metode ceramah. Kegiatan siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal materi saja. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi kurang (siswa pasif) dan pembelajaran berpusat pada guru sehingga pembelajaran berlangsung satu arah. Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai hasil pembelajar siswa apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yaitu 56. Rata-rata hasil tes siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok energi bunyi adalah 54,29. Siswa yang hasil belajarnya di atas KKM sebesar 40% berjumlah 14 orang, dan siswa yang nilai hasil belajarnya di bawah KKM sebesar 60% berjumlah 21 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang muncul adalah bagaimanakah upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasipermasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA tersebut adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Pada saat ini telah dikembangkan dengan berbagai macam model dan teknik pembelajaran untuk menolong para guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Salah satu model dan teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*. Slavin (Isjoni, 2007:12) mengungkapkan bahwa ‘model kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen’. Salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu teknik *think-pair-share*. Siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya, tetapi siswa juga dapat berkomunikasi saling bertanya jawab dan bekerjasama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Siswa SD (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang pada Materi Pokok Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik terhadap Dasatan)

- **Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA materi pokok pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan di kelas IV SDN Banyuhurip. Masalah tersebut dirinci ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

- Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPA materi pokok pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan di kelas IV SDN Banyuhurip dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*?
- Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN Banyuhurip dalam pembelajaran IPA materi pokok pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*?
- Seberapa besar peningkatan hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN Banyuhurip dalam pembelajaran IPA materi pokok pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*?

- **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui deskripsi penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada materi pokok pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan di kelas IV SDN Banyuhurip. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- Perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPA materi pokok pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan di kelas IV SDN Banyuhurip dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*.
- Aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN Banyuhurip dalam pembelajaran IPA materi pokok pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*.
- Peningkatan hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN Banyuhurip dalam pembelajaran IPA materi pokok pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*.

- **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tersebut di bawah ini.

- Bagi siswa:
 - Meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA secara berkelompok.
 - Meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA.
- Bagi Guru
 - Memberikan wawasan dan pengalaman kepada guru mengenai menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* dalam pembelajaran IPA.

- Bagi Sekolah Dasar:
 - Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran.

- **Definisi Operasional**

- Model Pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*

Model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerjasama dengan tahapan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban secara individu, berpasang-pasangan, dan berbagi jawaban dalam kelompoknya.

- Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah kemampuan yang dicapai siswa melalui interaksi dengan guru dan lingkungan belajarnya. Kemampuan ini mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini dibatasi para aspek kognitif C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman).

- **Hipotesis Tindakan**

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Banyuhurip.

- **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model

Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang digunakan yaitu PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Kunandar (2008: 97-99), pelaksanaan tindakan dalam PTK ini meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan tindakan/ observasi, dan refleksi (reflecting).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Banyuhurip. Subjek dalam penelitian adalah kelas IV SDN Banyuhurip yang terdiri dari 35 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.